

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki kemampuan fisik, kreativitas, dan rasio yang berbeda. Ketiga kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar di sekolah. Kemampuan fisik dan rasio sudah banyak direalisasikan dalam berbagai mata pelajaran, sedangkan pembinaan kreativitas paling mudah dikembangkan melalui pembelajaran seni. Pada tingkatan sekolah dasar, pembelajaran seni berbasiskan budaya yang terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran ini terdiri atas seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Susanto (2012) mengungkapkan bahwa

Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual, interpersonal, musikal, linguistik, logika matematik, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional (hlm.262).

SBK sebagai mata pelajaran yang bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikategorikan ke dalam golongan mata pelajaran estetika serta mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Dikarenakan keberadaan pendidikan kesenian di sekolah dasar dianggap penting, maka diperlukan bahan ajar serta media pembelajaran yang sesuai agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan efektif. Media selayaknya jembatan penghubung yang memiliki fungsi vital menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta

didik, dengan harapan peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang dipelajari.

Materi seni rupa memiliki porsi paling banyak disampaikan dalam pembelajaran SBK. Seni rupa dapat diartikan sebagai cabang seni yang tefokus pada penciptaan karya seni dengan penggunaan media yang dapat ditangkap oleh mata. Karya seni yang dihasilkan berupa gambar, lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. Terdapat materi yang dapat menghubungkan antara kegiatan menggambar dengan budaya lokal setempat, yaitu menggambar dekoratif.

Menggambar dekoratif merupakan aktivitas menggambar motif hias atau ornamen di atas kertas gambar ataupun media lainnya. Dengan proses menggambar dekoratif diharapkan dapat memberikan pengalaman serta menumbuhkembangkan apresiasi peserta didik terhadap seni rupa maupun budaya lokal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dalam membuat gambar dekoratif dapat mengadopsi unsur-unsur budaya yang ada di daerah setempat.

Sehubungan dengan pemanfaatan unsur budaya setempat dalam membuat media pembelajaran, daerah Banten memiliki banyak unsur budaya yang belum dikenal luas bahkan oleh *wong Banten* sendiri, salah satunya adalah batik Banten. Batik Banten adalah batik khas dari Provinsi Banten yang motifnya diadopsi dari berbagai hiasan yang ditemukan pada bangunan ataupun rumah adat Banten. Batik Banten memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dibedakan dengan batik dari daerah lain di nusantara dari mulai warna serta bentuk motif yang dimilikinya.

Seyogyanya dibutuhkan usaha dalam mengembangkan media pembelajaran seni berbasis budaya. Hal tersebut bertujuan agar bahan untuk media pembelajaran tidak hanya bersumber dari buku. Penelitian menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam menemukan serta mengembangkan

PGSD UPI Kampus Serang

Lela Fitriani, 2017

ANALISIS BATIK BANTEN MOTIF BALUWARTI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DEKORATIF BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media pembelajaran yang baik. Pada kegiatan penelitian dilakukan pula poses ilmiah sehingga media yang diciptakan dan dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

Peneliti berkeinginan untuk mengembangkan media pembelajaran menggambar dekoratif dengan mengadopsi unsur budaya Banten. Peneliti melakukan analisis terhadap batik Banten motif Baluwarti. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pemilik Griya Batik Banten menjelaskan bahwa motif Baluwarti cocok untuk pembelajaran menggambar dekoratif di sekolah dasar, dikarenakan motif ini memiliki ukuran yang besar serta motifnya sederhana. Siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan lebih menyukai motif yang besar karena tidak rumit untuk ditiru dan dibuat gambar. Atas dasar tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Batik Banten Motif Baluwarti Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran Menggambar Dekoratif Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur dan prinsip seni rupa yang terdapat pada batik Banten motif Baluwarti?
2. Bagaimana ragam hias yang terdapat pada batik Banten Motif Baluwarti?
3. Bagaimana pembuatan media pembelajaran menggambar dekoratif berdasarkan hasil analisis batik Banten motif Baluwarti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

PGSD UPI Kampus Serang

Lela Fitriani, 2017

ANALISIS BATIK BANTEN MOTIF BALUWARTI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DEKORATIF BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diketuainya unsur dan prinsip seni rupa yang terdapat batik Banten motif Baluwarti.
2. Diketuainya ragam hias batik Banten Motif Baluwarti.
3. Didapatkannya media pembelajaran menggambar dekoratif berdasarkan hasil analisis batik Banten motif Baluwarti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai teori seni rupa, media pembelajaran, menggambar dekoratif, serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran SBK.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru kelas V Sekolah Dasar, sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembelajaran membuat gambar dekoratif dengan motif hias nusantara.
 - b. Bagi Pusat Kurikulum, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum terkait pemilihan, pengembangan, serta pembuatan media pembelajaran menggambar dekoratif bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

E. Definsi Istilah

Tedapat beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

PGSD UPI Kampus Serang

Lela Fitriani, 2017

ANALISIS BATIK BANTEN MOTIF BALUWARTI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DEKORATIF BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Istilah *batik Banten* merupakan salah satu batik khas dari daerah Banten yang dijadikan subjek penelitian dan kemudian akan dianalisis bentuk-bentuk yang nampak pada motif batik ini. Pada penelitian ini mengkhususkan pada satu motif batik Banten yaitu motif Baluwarti.
2. Istilah *media pembelajaran* merupakan media pembelajaran membuat gambar dekoratif di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis unsur seni rupa, prinsip seni rupa, dan ragam hias yang terdapat pada batik Banten motif Baluwarti
3. Istilah *menggambar dekoratif* diartikan sebagai salah satu aktivitas kegiatan menggambar yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini merujuk pada pembelajaran menggambar dekoratif motif hias nusantara di kelas V pada mata pelajaran SBK.

